PERGESERAN TERJEMAHAAN RESEP MAKANAN PRANCIS KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA GOOGLE TRANSLATE

Oleh :

TITANIA CHUSNUL MA'RIFAH

F051181012

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SYARAT UJIAN AKHIR GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA SASTRA

DEPARTEMEN SASTRA PRANCIS

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

TAHUN 2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERGESERAN TERJEMAHAN RESEP MAKANAN PRANCIS KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA MESIN PENERJEMAH GOOGLE TRANSLATE

Disusun dan diajukan oleh:

TITANIA CHUSNUL MA'RIFAH

F051181012

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana, Program Studi Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Pada tanggal 15 Agustus 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si.	**Dr. Prasuri Kuswarini, M.A**
NIP. 19671028 199403 1 004	**NIP. 19630127 199203 2 001**

Ketua Departemen Sastra Prancis,

Dr. Prasuri Kuswarini, M.A

NIP. 19630127 199203 2 001

ii

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Titania Chusnul Ma'rifah
NIM	: F051181012
Program Studi	: Sastra Prancis
Jenjang	: S1

Menyatankan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul **Pergeseran Terjemahan Resep Makanan Prancis Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada *Google Translate*** adalah karya tulis saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagaian atau keseluruhan adalah hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 28 Agustus 2023

Yang Bersangkutan,

Titania Chusnul Ma'rifah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin... Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah *subhanawata'ala* atas nikmat, rahmat dan karuniaNya, sehingga pe dapata meneyelesaikan proposal yang berjudul **"*Pergeseran Terjemahaan Resep Makanan Prancis Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Google Translate*"** dan pengajuan Skripsi ini guna memnuhi tugas pada mata kuliah Seminar Penelitian Linguistik (SPL) di Departemen Sastra prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Dalama proses penyelesaian Skripsi ini, penulis banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis Talitti Paluge, SE dan Ainun jariah, S.Sos. M.Adm, tak lupa juga kepada Tetta Tulung, Mama Aji, Mama Ony serta keluarga besar senantiasa memberi dukungan, motivasi, doa dan fasilitas dalam penyeselasian studi di Kampus Merah
2. Dosen Pembimbing Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si dan *Madame* Dr. Prasuri Kuswarini, M.A yang telah membimbing dengan sabar dan banyak memberikan arahan untuk kebaikan penulisan penelitian pada skripsi.
3. *Madame* Dr. Ade Yolanda Latjuba, S.S, M.A, *Madame* Dr. Prasuri Kuswarini, M.A, dan *Monsieur* Wahyuddin, S.S, M.Hum, selaku dosen pengampu mata kuliah Metode Penelitian Linguistik (SPL) yang telah memberikan banyak masukan dan arahan.
4. Seluruh dosen di Departemen Sastra Prancis yang telah memberikan pengetahuan dan senantiasa memberikan bantuan dalam menghadapi kendala yang ada
5. Teman-teman mahasiswa Sastra Prancis angkatan 2018 yang selalu hangat dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi

6. Teman-teman mahasiswa KKN 107 POLMAN, Badaria, Wasila, Bang El, Taufik, Ryan, Idul, Sulton, Irdan dan Fatih yang saling membagi pengalaman, memberikan dukungan dalam keadaan suka maupun duka.
7. Teman-teman MTSN 2 KOTA PALU dan teman-teman MAN 2 KOTA PALU yang senantiasa peduli dan banyak memberikan doa.
8. Ibu-ibu dan kakak-kakak rekan kerja Kantor DPRD Provinsi Sulawesi Tengah Bagian Umum dan Keuangan yang selalu peduli serta dukungan yang selalu diberikan.

   Akhir kata penulis menyadari bahwa tentunya proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun saat diharapkan.

Makassar, 24 mei 2023

Penulis

ABSTRAK

Ma'rifah, Titania Chusnul. 2023. Pergeseran Terjemahaan Resep Prancis Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada *Google Translate*. Skripsi Strata I (S-1). Program Studi Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddi dibimbing oleh **Prof.Dr. Muhammad Hasyim, M.Si** dan **Dr. Prasuri Kuswarini, M.A**.

Penelitian ini berjudul **Pergeseran Terjemahaan Resep Prancis Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada *Google Translate***. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pergeseran terjemahan resep prancis ke dalam bahasa indonesia secara linguistik dan untuk mengetahui apa bentuk pergeseran terjemahan resep prancis, untuk menjawab permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini didapati 35 kasus pergeseran bentuk, yang terdiri, dari 6 kasus pergeseran bentuk tataran dan 29 kasus pergeseran bentuk Kategori, yang kemudian terbagi lagi, 7 kasus pergeseran struktur, 6 kasus pergeseran kelas kata, 8 kasus pergeseran unit, 8 kasus pergeseran Intra-sistem. Dan pergeseran makna terdapat 10 kasus.

Kata Kunci : Pergeseran, terjemahan, Resep Prancis, *Google Translate*.

RÉSUMÉ

Ma'rifah, Titania Chusnul. 2023. *Changement de traduction des recettes françaises en indonésien sur Google Translate. Strate de thèse (S-1). Programme d'études en littérature française, Faculté des sciences culturelles, Université Hasanuddin sous la direction du* **Prof.Dr. Muhammad Hasyim, M.Si** et **Dr Prasuri Kuswarini, M.A.**

Cette recherche s'intitule ***Glissement traduction les recettes de cuisine française en indonésien sur Le Google Translate.*** *Cette étude vise à déterminer le glissement de la traduction des recettes françaises vers l'indonésien linguistiquement et à savoir les formes dans la traduction des recettes françaises. Pour répondre à ces problèmes cette étude utilise une méthode descriptive qualitative. Dans cette étude, il y a eu 35 cas de changement de forme, consistant en 6 cas de changement de l'unité syntaxique et 29 cas de changement de forme de catégorie, qui ont ensuite été à nouveau divisés, 7 cas de changement de structure, 6 cas de changement de mot classe, 8 cas de décalage dans les unités, 8 cas de décalage dans l'intra-système. Et le changement de sens est de 10 cas.*

Mots clés : glissement, traduction, Recettes Française, Google translate.

ABSTRACT

Ma'rifah, Titania Chusnul. **2023**. *Shift in Translation of French Recipes into Indonesian on Google Translate. Undergraduate Thesis (S-1). French Literature Study Program, Faculty of Cultural Sciences, Hasanuddi University guided by* **Prof.Dr. Muhammad Hasyim, M.Si** and **Dr. Prasuri Kuswarini, M.A.**

This research is entitled ***Shifting the Translation of French Recipes into Indonesian on Google Translate****. This study aims to determine the shift in the translation of French recipes into Indonesian linguistically and to find out what forms of shifts in translation of French recipes, to answer these problems this study uses a qualitative descriptive method. In this study, there were 35 cases of shift in form, consisting of 6 cases of shift in level form and 29 cases of shift in category form, which were then divided again, 7 cases of shift in structure, 6 cases of shift in word class, 8 cases of shift in units, 8 cases of shift in intra - system. And the shift in meaning is 10 cases.*

Keywords : Shifting, translation, French Recipes, Google Translate.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
KATA PENGANTAR iv
ABSTRAK vi
RÉSUMÉ vii
ABSTRACT viii
DAFTAR TABEL x
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 5
F. Manfaat Penelitian 6
BAB II 7
LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA 7
A. LANDASAN TEORI 7
B. TINJAUAN PUSTAKA 19
BAB III METODE PENELITIAN 22
A. Jenis Penelitian 22
B. Sumber Data Penelitian 22
C. Subjek Penelitian 23
D. Objek Penelitian 23
E. Metode dan teknik pengunmpulan Data 23
F. Metode Analisis Data 24
BAB IV PEMBAHASAN 25
BAB V PENUTUP 53
A. KESIMPULAN 53
B. SARAN 54
DAFTAR PUSTAKA 55

DAFTAR TABEL

No **Halaman**

1. Contoh kata, frasa dan kalimat yang mengalami pergeseran…….....3
2. Kumpulan Pergeseran Terjemahan Resep Masakan Prancis..... 36
3. Jenis Pergeseran Bentuk 38
4. Pergeseran Bentuk Tataran 41
5. Pergeseran Bentuk Kategori.....42
6. Pergeseran Bentuk Kategori Struktur..... 44
7. Pergeseran Bentuk Kategori Kelas kata 45
8. Pergeseran Bentuk Unit 46
9. Pergeseran Bentuk Intra-Sistem..... 48
10. Jenis Pergeseran Makna..... 49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa internasional yang banyak dipelajari setelah bahasa dunia yang lainnya. Di Indonesia, bahasa Prancis menjadi salah satu studi pada dibangku perkuliahan untuk mendapatkan gelar strata 1. Pada setiap proses pembelajaran juga penerimaan materi terjadi, tidak dipungkiri adanya proses penerjemahan dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia dan sebaliknya. Terjemahan menjadi salah satu mata kuliah untuk dipelajari khusus.

Di era digital ini pemanfaatan komputer, sesuai berkembangnya zaman dalam proses pembelajaran bahasa yaitu penerjemahan, menjadi salah satu sarana untuk mempermudah dalam penerjemahan. Mesin penerjemah yang telah diketahui masyarakat umum yaitu mesin *google translate* yang dengan kelebihannya, mudah untuk diakses dan mendapatkan hasil terjemahan. Menurut Hasyim (2015: 16), penerjemahan teknis berbeda dengan penerjemahan teks pada umumnya. Penerjemah harus bermodalkan pengetahuan tematis bidang tertentu (dalam hal ini bahasa dan budaya) yang melatar belakangi istilah/teks tersebut. Penerjemahan dapat dijadikan salah satu topik penelitian, yang bisa diterapkan pada penerjemahan resep-resep masakan Prancis, yang terdapat pada website resmi *cuisine journal des femmes.* Website merupakan fasilitas internet yang menghubungkan dokumen dalam lingkup lokal maupun jarak jauh. Dokumen pada website disebut dengan web page dan link dalam website memungkinkan pengguna bisa berpindah dari satu page ke page lain (hyper text), baik diantarapage yang disimpan dalam server yang sama maupun server diseluruh dunia. Pages diakses dan dibaca melalui browser seperti Netscape Navigator atau Internet Exploler berbagai aplikasi browser lainnya. (Hamzah dan Abd. Rahman 2016).

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa *website* sebuah fasilitas internet yang menyediakan dokumen secara luas. Terteranya dokumen atau teks-

teks tersebut memiliki bidang yang berbeda-beda. Salah satunya adalah *website* resep masakan yang merupakan teks panduan untuk membuat suatu masakan. Pada resep tersebut, berisi bahan masakan, alat masak dan juga cara memasak, untuk menyajikan makanan yang lezat. Sesuai dengan pendapat para ahli, menurut Hamidah & Komariah,1990 Resep dapat diartikan sebagai sekumpulan intruksi-intruksi kerja yang berisikan petunjuk untuk membuat suatu masakan ataupun hidangan (Daniel 2016). Resep memberi petunjuk danarahan secara detail dan tepat pada tiap tahapannya agar pembaca dapat melakukan hal yang sama seperti yang diinstruksikan. *Website cuisinne journal des femmes* merupakan situs resmi yang menyediakan berbagai macam bidang dokumen menegenai tips, berita, fashion, kecantikan, dapur, kesehatam, dan Resep-resep masakan yang menjadi fokus utama pada penelitian ini.

Pada penelitian ini akan dibicarakan mengenai *website* berbahasa Prancis yang menyajikan resep-resep masakan, yang diterjemahkan menggunakan mesin penerjemah. Selanjutnya mengidentifikasi hasil terjemahan tersebut dan mengklasifikasi kesalahan pada makna dan bentuk. Pada hasil terjemahan oleh mesin penerjemah. Simatupang (1992: 2) menyatakan bahwa "menerjemahkan adalah proses pengalihan makna bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran denganmengungkapkannya kembali di dalam bahasa sasaran dengan bentuk-bentuk bahasa sasaran yang mengandung makna yang sama dengan makna bentuk-bentuk bahasa sumber tersebut" (Nada A 2014). Proses penerjemahan bukan hanya sekedar mengartikan tiap kata, melainkan juga mengubah kesepadanan budaya dengan budaya bahasa sumber. Pemerjemahan sangatlah berperan penting dalam sebuah komunikasi. Diketahui bahwa menerjemahankan adalah sekumpulan usaha analitis terhadap teks sumber untuk dimaknakan kedalam teks sasaran yang sepadan agar melahirkan terjemahan yang tentunya baik dan dapat di pahami para pembaca. Maka dari itu, kegiatan penerjemahan melihat perlu untuk penerjemah memecahkan kasus pada proses pengalihan makna dari teks sumber ke teks sasaran. Menurut Nida & Taber (1976:79-80), proses penerjemahan dimulai dengan penerjemah menganalisis pesan bahasa

sumber hingga mencapai pada bentuk-bentuknya yang paling sederhana dan jelas secara struktural, mentransfernya pada tahapan ini, dan kemudian melakukan restrukturisasi tahapan ini dalam bahasa penerima yang paling sesuai bagi para pembaca yang dituju (Ma'mur 2004). Tentunya dalam proses penerjemahan tidaklah selalu berjalan dengan mulus, dengan penggunaan mesin penerjemah, sangat memungkinkan terjadi adanya pergeseran penerjemahan baik pada bentuk hingga pada maknanya. Kemudian, mengingat kembali bahwa adanya masalah yang bermacam-macam dalam proses penerjemahan, seperti perbedaan pada struktur bahasa, gramatikal, budaya, dan juga kesepadanan kosa kata. Berikut contoh pergeseran pada resep-resep masakan prancis pada website *cuisine journal des femmes*:

Tabel 1.1 Contoh kata, frasa dan kalimat yang mengalami pergeseran

Bahasa Sumber	Bahasa sasaran
côtes de veau	daging sapi
Cuillères à soupe de farin	3 sendok makan tepung
Gousse d'ail 1	Bawang putih cengkeh 1
Oignon jaune 1	Bawang kuning 1
Laurier 2 feuilles	Pohon salam 2 lembar
Lait entire	Susu
Pour finir	Menyelesaikan
Orange zeste	Jeruk semangat
Viande hachée	Potongan-potongan kecil daging
Un autocuiseur	Panic bertekanan tinggi
Tomate concassée	Tomat hancur
Safran	Kunyit
Cannelle 1 pincée	Kayu manis 1 cubitan
Epluchez et détaillez en morceaux les pommes de terre et les carottes en rondelles.	Kupas dan potong kentang dan wortel menjadi irisan.

Saler la viande	Garam daging
Le reste de	Sisa susu
Côtes de veau à l'italienne	Daging sapi italia
Soupe cremeuse aux coques	Sup kerang krim
Jus de caisson des coques	Memasak jus dari kerang
Faire tremper	Rendam
Les oignions	Bawang bombay
les carottes	Wortel
Les faire dorer des deux côtés dans un mélange de margarine et d'huile.	Kecokelatan di kedua sisi dalam campuran margarin dan minyak
Laissez cuire de nouveau quelques minutes, juste de temps de réchauffer les coquillages.	Masak lagi selama beberapa menit, cukup lama untuk menghangatkan kerang
Un petit tour de moulin, 5 baies, une ou deux peluches d'aneth et servez.	Putaran kecil gilingan, 5 beri, satu atau dua adonan halus dan sajikan.
Les ingredients	Bahan

Sebagai penjelas pada beberapa contoh data tersebut, terjadi pergeseran penerjemahan pada tataran bentuk dan makna, maka dari itu, penelitian ini dianggap penting agara dapat diketahui kalsifikasi pergeseran terjemahan pada resep-resep masakan parancis yang terjadi apada website *cuine journal des femmes* sebagai sebuah ilmu baru pada terkhusus pada bidang pendidikan. Hal ini karena adanya perbedaan dari segi tata bahasa, sehinga terjemahan yang dihasilkan kurang tepat untuk mengungkapkan bahasa sumber ke bahasa sasaran. Adapun bentuk pergeseran yang terjadi bisa berupa pergeseran penerjemahan pada tataran bentuk dan pergeseran pada tataran makna.

Dari resep-resep masakan prancis yang disediakan oleh website *cuisine journal des femmes* dapat ditemukan banyak pergeseran bentu dan pergeseran makna. Hal ini karena keterbatasan sebuah mesin penerjemah untuk menghasilakan sebuah terjemahan yang sesuai dengan bahasa sasaran. Peneliti

memilih website *cuisine journal des femmes* sebagai objek yang ditrliti karena melihat pada jumlah resep yang disediakan oleh website tersbut sehingga terdapat banyak data yang peneliti butuhkan dalam penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Dengan terteranya latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah dalam klasifikasi pergeseran penerjemahan ;

1. Mengidentifikasi dan menjelaskan dalam penerjemahan resep-resep prancis terdapat pergeseran penerjemahan pada bentuk kata.
2. Mengidentifikasi dan menjelaskan dalam penerjemahan resep-resep prancis terdapat pergeseran penerjemahan pada bentuk pada frasa, klausa dan kalimat.
3. Mengidentifikasi dan menjelaskan dalam penerjemahan resep-resep prancis terdapat pergeseran penerjemahan pada makna kata.
4. Mengidentifikasi dan menjelaskan dalam penerjemahan resep-resep prancis terdapat pergeseran penerjemahan pada tataran makna pada frasa, klausa dan kalimat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada identifikasi dan menganalisis klasifikasi pergeseran penerjemahan bentuk dan makna pada struktur bahasa (sintaksis), yang terdapat pada penerjemahan Resep-resep Prancis pada *Website cuisine journal des femmes*.

D. Rumusan Masalah

1. Bentuk pergeseran apa saja yang terjadi ke dalam bahasa Indonesia *website cuisine journal des femmes*?
2. Bagaimana pergeseran tersebut terjadi pada terjemahan ke dalam bahasa Indonesia oleh *website cuisine journal des femmes*?

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pergeseran penerjemahan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Pergeseran bentuk pada Resep-resep masakan Prancis ke dalam bahasa Indonesia oleh *website cuisine journal des femmes*

2. Menganalisis Pergeseran makna pada Resep-resep masakan Prancis ke dalam bahasa Indonesia oleh *website cuisine journal des femmes*

F. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan di atas dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk para praktisi penerjemahan dan memberikan manfaat teoritis untuk memperluas pengetahuan mengenai mesin penerjemahan. Kemudian bagi dunia pendidikan diharapkan sebagai penambah wawasan terkait penerjemahan dan dapat dipakai sebagai sumber rujukan dalam sebuah penelitian kedepannya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan mengenai teori yang akan digunakan untuk menganalisis masalah pergeseran terjemahan resep masakan prancis pada *google translate* yang terdapat pada situs *cuisine journal de femmes* **.**

1. PENERJEMAHAN

Menurut Larson (1984:3), penerjemahan pengalihan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Selain itu, dalam penerjemahan terjadi pengganti bentuk bahasa sumber dengan bentuk bahasa sasaran. Dalam menerjemahkan bahasa sumber ke bahasa sasaran, bentuk boleh diubah tapi makna harus dipertahankan. Larson menyatakan menerjemahkan berarti:

a. Mempelajari leksikon, struktur gramatikal, situasi komunikasi dan konteks budaya dari teks bahasa sumber.

b. Menganalisis teks bahasa sumber untuk menemukan maknaya

c. Menungkapkan kembali makna yang sama itu dengan menggunakan leksikon dan stuktur gramatikal yang sesuai dalam bahasa sasaran dalam kontek budayanya.

Menurut Nida dan Taber (1974:12), mengatakan bahwa penerjemahan adalah ”pengungkapan kembali pesan dalam bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa) dengan menggunakan padanan yang terdekat dan wajar, pertama dalam hal makna dan kedua dalam hal gaya” (Selani, 2008) Penerjemahan harus membuat penyesuaian secara gramatikal dan leksikal dengan baik. Kesepadanan makna harus menjadi hal utama. Hal tersebut lebih merupakan penekanan sebuah reproduksi pesan daripada pemindahan makna harus diutamakan dalam penerjemahan dan isi pesan merupakan keutamaan yang mendasar. terjemahan yang paling baik adalah terjemahan yang tidak terlihat seperti terjemehan. Hal tersebut berarti bahwa terjemahan harus terasa sedekat mungkin dengan masyarakat bahasa sasaran. Penerjemahan harus menghasilkan

padanan yang wajar sehingga tidak menunjukkan kekakuan dalam gramatikal. Pendapat yang yang sama dikemukakan oleh Catford (Agus Supriadi, 2016) mendefinisikan penerjemahan sebagai penggantian material tekstual dari satu bahasa, ke dalam bahasa lain dengan material teks yang sepadan. Newmark memberikan definisi serupa, namun lebih jelas lagi yaitu *rendering meaning of a text into another language in the way that the author intended the text* 'Newmark menyebutkan bahwa dalam proses penerjemahan, maksud si penulis teks bahasa sumber haruslah dapat tersampaikan pada pembaca bahasa sasaran' (Roswani Siregar, 2017). Berdasarkan pada pendapat para ahli bahwasannya penerjemahan ialah mengubah pesan tertulis yang terdapat pada bahasa sumber ke bahasa target yang sama pada isi pesan bahasa sumber, kemudian dengan menggunakan kata-kata pengekpresian yang dapat dipahami pada hasa target. Dengan berbagai macam pendapat para ahli, bahwasannya para pakar penerjemahan memutuskan bahwa hal yang uatama yang harus diutamakan adalah pada permsalahan maknanya.

2. MESIN PENERJEMAHAN STATISTIK

Menurut Hilman 2011 Mesin penerjemah (Machine Translation) atau (MT) adalah proses pengalihan bahasa atau penerjemahan otomatis atas satu bahasa ke bahasa lain yang dilakukan oleh komputer. proses penerjemahan otomatis dari satu bahasa ke bahasa lain merupakan salah satu terobosan dalam sains komputer. lebih jauh, mesin penerjemah adalah alat yang digunakan untuk menghasilkan terjemahan dengan menggunakan aturan-aturan dan struktur gramatikal dari bahasa asal ke bahasa tujuan

Tanuwijaya H dkk, 2009 mengemukakan bahwa mesin penerjemahan statistik merupakan sebuah paradigma dari mesin penerjemah dimana penerjemahan dilakukan berbasis model satistik dengan tolak ukur yang berasal dari analisis *parallel corpus* . Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan mesin penerjemah adalah sebuah alat yang digunakan, untuk sebuah usaha pengalihan bahasa secara otomatis dari satu bahasa ke bahasa lain dengan menggunakan sebuah komputer, sehingga menghasilkan sebuah hasil terjemahan

dengan berdasarkan aturan-aturan dan susunanan tata bahasanya dari bahasa sumber ke bahasa target.

3. KLASIFIKASI TERJEMAHAN

Terjemahan terbagi dalam berbagai jenis. Jika dilihat dari tujuan penerjemahan, Emzir, 1999:4 (Roswani Siregar 2017) menggolongkannya menjadi empat jenis, yaitu:

a. Terjemahan Astetis-Puitis, yaitu terjemahan yang mementingkan dampak efektif, emosi dan nilai rasa dari satu versi bahasa yang orisinal.

b. Terjemahan Pragmagtis, yaitu terjemahan yang mementingkan ketepatan atau akurasi informasi.

c. Terjemahan Etnografis, yaitu terjemahan yang bertujuan menjelaskan konteks budaya antara bahasa sumber dan bahasa sasaran.

d. Terjemahan Linguistik, yaitu terjemahan yang mementingkan kesetaraan arti dari unsur-unsur morfem dan bentuk gramatikal dalam bahasa sumber dan bahasa sasran. Dilihat dari jauh dekatnya terjemahan dari bahasa sumber dan bahasa sasaran, Choliludin 2005:205 (Permadi PA, 2017) mengelompokan jenis terjemahan menjadi 2 bagian besar. Pertama, terjemahan yang berorientasi pada bahasa sumber dan terjemahan yang berorientasi pada bahasa sasaran.

a. Terjemahan Yang Lebih Berorientasi Pada Bahasa Sumber.

Dalam hal ini penerjemah berupaya mewujudkan kembali dengan setepat-tepatnya makna kontekstual penulis, meskipun dijumpai hambatan sintaksis dan semantik yakni hambatan bentuk dan makna. Klasifikasi terjemahan berorientasi pada bahasa sumber.

1) Terjemahan kata demi kata (*word for word translation*).

Perjemahan jenis ini dianggap yang paling dekat dengan bahasa sumber. Urutan kata dalam teks BSu tetap dipertahankan, kata-kata diterjemahkan menurut makna dasarnya diluar konteks seperti contoh di bawah ini:

Bsu: *Ajouter la tomate hachée et cuire pendant 5 minutes*. (sumber pada resep *cotes de veau a l'italienne*)

Bsa : Tambahkan tomat cincang dan masak selama 5 menit.

Dari contoh data di atas, pada kalimat Bsa diterjemahkan kata demi kata berdasarkan makna dasarnya karena dianggap paling terdekat dengan Bsu.

2) Terjemahan harfiah (*litera ltranslation*) atau sering juga disebut terjemahan bebas.

Dalam terjemahan ini konstruksi gramatikal bahasa sumber dikonversikan ke dalam padanannya dalam bahasa sasaran, sedangkan kata-kata diterjemahkan di luar konteks seperti contoh di bawah ini.

BSu : *Ajouter les carottes débitées en tronçons, l'ail entier en chemise ainsi que les olives*. (sumber pada resep *cotes de veau a l'italienne*)

BSa : Tambahkan wortel yang dipotong menjadi beberapa bagian, seluruh bawang putih di baju dan zaitun.

Berdasarkan contoh data di atas pada bentuk gramatikal kalimat Bsu diterjemahkan berdasarkan padanannya sesuai Bsa, sedangkan kata-kata yang diterjemahkan juga terdapat yang diluar konteks.

3) Terjemahan setia (*faith full translation*).

Terjemahan ini mencoba menghasilkan kembali makna kontekstual walaupun masih terikat oleh struktur gramatikal bahasa sumber. Dalam penerjemahan ini, kosakata kultural ‘dialihkan’ dan tingkat ‘abnormalitas’ gramatikal dan leksikal dipertahankan. Penerjemahan diusahakan agar betul-betul setia pada maksud dan realisasi teks dari penulis BSu. Jadi cara ini cenderung untuk sejauh mungkin mempertahankan atau setia pada isi dan bentuk BSu. Sehingga kadang-kadang hasil terjemahan masih terasa kaku dan aneh.

Bsu: Placez les coques dans un saladier d'eau pour qu'elles rejettent le sable qu'elles pourraient encore avoir. (sumber pada resep *Soupe cremeuse aux coques*)

BSa : Tempatkan kerang dalam mangkuk berisi air sehingga mereka menolak pasir yang mungkin masih ada.

Berdasarkan contoh data pada kalimat Bsa diterjemahkan sesuai dengan makna konteksnya dan masih terikat struktur tata bahasa pada Bsu.

4) Terjemahan semantis (*semantic translation*).

Berbeda dengan terjemahan setia, terjemahan semantis lebih memperhitungkan unsur estetika teks bahasa sumber, dan kreatifitas dalam batas

kewajaran. Selain itu terjemahan setia sifatnya masih terkait dengan bahasa sumber, sedangkan penerjemahan semantis lebih fleksibel. Penerjemahan ini mirip dengan penerjemahan linguistik pada tataran kata, tetapi sangat berbeda dengan penerjemahan kata demi kata yang tidak terikat pada budaya BSu.

Seperti kata *dessur* yang diartikan "di atasnya". Meskipun kata *dessur* dan *sur* mengacu pada referen yang sama, namun konteks dan situasi berbeda.

b. Terjemahan yang lebih berorientasi pada bahasa sasaran.

Dalam hal ini penerjemah berupaya menghasilkan dampak yang relatif sama dengan yang diharapkan oleh penulis asli terhadap pembaca versi bahasa sasaran. Berikut ini pengelompokkan terjemahan yang berorientasi pada bahasa sasran.

1) Terjemahan adaptasi (*adaptation*).

Terjemahan inilah yang dianggap paling bebas dan paling dekat kebahasaansasaran. Terutama untuk jenis terjemahan drama dan puisi, tema, karakter dan alurbiasanya dipertahankan. Disini terjadi peralihan budaya dari BSu ke BSa dan teksditulis kembali serta diadaptasikan kedalam TSa (teks sasaran). Berikut ini contoh terjemahan adaptasi.

BSu :

Aku ingin
aku ingin mencintaimu dengan sederhana
dengan kata yang tak pernah diucapkan
kayu kepada api yang menjadikannya abu.
Aku ingin mencintaimu dengan sederhana
dengan isyarat yang tak sempat disampaikan
awan kepada hujan yang menjadikannya tiada
(Sapardi Djoko Damono, 1994)

BSa :

I want
I want to love you simply
In words not spoken:
Tinder to the flame which transforms it to ash
I want to love you simply

In signs not expressed:

Clouds to the rain which make them evanesce (John McGlynnn, 2005)

2) Terjemahan bebas (*free translation*).

Penerjemahan bebas adalah penulisan kembali tanpa melihat bentuk aslinya. Biasanya merupakan parafrase yang dapat lebih pendek atau lebih panjang dari aslinya.

3) Terjemahan Idiomatik (*idiomatic translation*).

Dalam terjemahan jenis ini pesan bahasa sumber disampaikan kembali tetapi ada penyimpangan nuansa makna karena mengutamakan kosa kata sehari-hari dan idiom dan tidak ada di dalam bahasa sumber tetapi bisa dipakai dalam bahasa sasaran seperti contoh berikut ini.

Bsu : *Pour finir*

Bsa : Menyelesaikan

4) Terjemahan komunikatif (*communicative translation*).

Terjermahan ini berusaha menyampaikan makna kontekstual dari bahasa sumber sedemikian rupa, sehingga isi dan bahasanya berterima dan dapat dipahami oleh dunia pembaca bahasa sasaran. Terjemahan ini biasanya dianggap terjemahanyang ideal.

Nababan 1999:36 (Permadi PA, 2017) memberi contoh, yaitu tentang efek kalimat bahasa Inggris *I Would admit that i am wrong,* dan kalimat *I will admit that i am wrong*. Kedua kalimat itu mempunyai efek yang berbeda bagi para penutur atau pembaca bahasa Inggris. Kata would pada kalimat pertama menunjukkan kemauan, sedangkan kata will pada kalimat kedua menunjukkan suatu peristiwa yang akan terjadi. Jika kita ingin mendapat efek komunikatif dalam bahasa sasaran, maka kedua kalimat bahasa Inggris tersebut seharusnya diterjemahkan. seperti contoh berikut :

BSu : *I would admit that I am wrong.*

BSa : saya mau mengakui bahwa saya telah salah.

BSu : *I will admit that I am wrong.*

BSa : saya akan mengakui bahwa saya salah.

Kata mau dan akan pada kedua kalimat terjemahan di atas menimbulkan efekyang berbeda bagi para penutur atau pembaca bahasa Indonesia. Tetapi kata *would* dan mau menimbulkan efek yang sama bagi para pembaca bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dan demikian pula halnya dengan kata *will* dan akan.

4. PENGERTIAN SINTAKSIS

Secara etimologi sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu sun yang berarti dengan dan tattein yang berarti menempatkan (Verhaar, 1993:70). Sehingga kata suntattein berarti dengan menempatkan atau lebih sering dikenal dengan ilmu tata kalimat atau ilmu tentang penempatan kata. Fokus kajian sintaksi adalah pada kata, frasa, klausa dan kajian lainnya yang masih berhubungan dengan tata kalimat. Oleh karenanya sintaksis sering disebut sebagai ilmu tata kalimat. Beberapa ahli bahasa mempunyai pandangan tersendiri dalam mendefinisikan kata sintaksis (Rumilah, 2021).

Tarigan (1983: 4) mengatakan bahwa sintaksis adalah salah satu cabang tata bahasa yang membicarakan struktur kalimat, klausa, dan frasa. Keraf (1984: 137) mengatakan bahwa sintaksis merupakan bagian dari tata bahasa yang mempelajari dasar-dasar serta proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa, seperti kata, intonasi, dan sistem tata bahasa yang dipakai (Rumilah, 2021).

Sedangkan menurut Ramlan (1987: 21) sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah ilmu mengkaji tentang struktur pembentukan kalimat yang meliputi kata, frasa, dan klausa. Dari beberapa definisi diatas dapat dirumuskan bahwa kajian sintaksis meliputi kata, frasa, klausa dan kalimat (Rumilah, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa sintaksis membahas kata dan satuan terbesarnya meliputi frasa, klausa dan kalimat serta hubungan antar satuan-satuan tersebut.

a. Kata

Salah satu unsur terpenting pembangun kalimat adalah kata. Kata sebagai unsur sintaksis di dalam kalimat dapat menduduki fungsi yang berbeda yaitu kata

yang berfungsi sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, maupun keterangan (Rumilah, 2021)

b. Frasa

Frasa (frase) adalah sebuah kelompok kata yang terdiri dari dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif atau tidak berpredikat. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ramlan (1987: 21) bahwa frasa adalah sebuah kontruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih. Kedua kata tersebut dapat berfungsi sebagai inti atau hanya salah satu saja yang berupa inti. Ramlan (1987:153) dalam bukunya berjudul Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis mendefinisikan frasa sebagai satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih dan tidak melampaui batas fungsi unsur klausa (Rumilah, 2021)

c. Klausa

Ramlan (1981: 62) mengatakan bahwa klausa adalah satuan gramatik yang terdiri dari predikat (P), baik diikuti oleh unsur subjek (S), objek (O), pelengkap (Pel.), keterangan (K), maupun tidak. Selanjutnya Tarigan (1988: 21) mendefinisikan klausa sebagai kelompok kata yang mengandung satu predikat (P). Keraf (1984: 138) mendefinisikan klausa sebagai suatu kontruksi yang di dalamnya terdapat beberapa kata yang mengandung hubungan fungsional, yang dalam tata bahasa lama dikenal dengan subjek, predikat, objek, dan keterangan. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa klausa adalah kontruksi kalimat minimal terdiri dari satu predikat (Rumilah, 2021).

d. Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri dari klausa (Elson and Pickett, (1969: 82). Sedangkan pakar bahasa di Indonesia, Alisjahbana (1978) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan kumpulan kata yang terkecil yang mengadung pikiran lengkap. A. Fokker (1960: 9) juga mengatakan kalimat ialah ucapan bahasa yang mempunyai arti penuh dan turunnya suara menjadi cirinya sebagai batas keseluruhanya.

Menurut Gorys Keraf (1978: 156) kalimat adalah suatu bagian ujaran, yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukan bahwa

bagian ujaran itu sudah lengkap. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah kumpulan kata yang tertruktur dan mengandung pikiran yang lengkap. Kaitannya dengan satuan sintaksis yang lebih kecil (kata, frase dan klausa) kalimat merupakan satuan sintaksis yang disusun dari konsituen dasar berupa klausa yang dilengkapi dengan konjugsi bila diperlukan serta disertai dengan intonasi di bagian akhir. (Rumilah, 2021)

5. PENGERTIAN SEMANTIK

Semantik merupakan salah satu komponen tata bahasa (dua komponen lainnya adalah sintaksis dan fonologi), dan makna sebuah kalimat sangat ditentukan oleh komponen semantik tersebut. Menurut Palmer, ketiga komponen tersebut memiliki relation, yaitu : (a) bahasa pada mulanya merupakan bunyi abstrak yang mengisyaratkan adanya simbol-simbol tertentu, (b) simbol adalah sekumpulan sistem dengan tatanan dan hubungan tertentu, dan (c) seperangkat simbol yang memiliki bentuk dan hubungan yang mengikat makna tertentu. (Kurniawan, 2023)

Pendapat lain dari Chaer (2009:6-11) Semantik adalah ilmu tentang makna atau makna. Yakni salah satu dari 3 (tiga) tingkatan analisis bahasa (fonologis, gramatikal dan semantik), yaitu (1) semantik leksikal yang merupakan jenis semantik yang objek penelitiannya adalah leksikon dari suatu bahsa, (2) semantik gramatikal yang merupakan jenis semantik yang objek penelitiannya adalah makna-makna gramatikal dari tataran morfologi, (3) semantik sintaksikal yang merupakan jenis semantik yang sasaran penyelidikannya bertumpu pada hal-hal yang berkaitan dengan sintaksis. (Kurniawan, 2023)

6. PENGERTIAN MAKNA

Menurut Chaer makna adalah Bagian dari bahasa, tetapi keterkaitannya dan keterikatannya dengan segi kehidupan manusia sangat erat. Menurut pandangan Ferdinand de Sausure, makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. Menurut de Sausure, setiap tanda linguistik terdiri dari dua unsur yaitu (1) yang diartikan (Prancis: *signifié,*

Inggris: *signified*) dan (2) yang mengartikan (Perancis: *signifiant*, Inggris: *Signifier*). (Nafinuddin, 2020)

5. JENIS-JENIS MAKNA

Menurut Chaer, makna dibedakan terdiri dari beberapa bentuk dan sudut pandangnya, antara lain :

a. Makna berdasarkan jenis semantiknya

1) Makna Gramatikal

Makna gramatikal ini adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatika seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi (Chaer, 1994). Proses afiksasi awalan ter- pada kata angkat dalam kalimat Batu seberat itu terangkat juga oleh adik, melahirkan makna ’dapat’, dan dalam kalimat Ketika balok itu ditarik, papan itu terangkat ke atas melahirkan makna gramatikal ’tidak sengaja’.

2) Makna Leksikal

Leksikal adalah bentuk adjektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon. Satuan dari leksikon adalah leksem, yaitu satuan bentuk bahasa yang bermakna. Kalau leksikon kita samakan dengan kosakata atau perbendaharaan kata, maka leksem dapat kita persamakan dengan kata. Dengan demikian, makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang bersifat leksikon, bersifat leksem, atau bersifat kata.(Nafinuddin, 2020)

b. Makna berdasarkan ada atau tidak adanya referen pada sebuah kata

1) Makna Referensial Dan Makna nonreferensial

Perbedaan makna referensial dan makna nonreferensial berdasarkan ada tidak adanya referen dari kata-kata itu. Bila kata-kata itu mempunyai referen, yaitu sesuatu di luar bahasa yang diacu oleh kata itu, maka kata tersebut disebut kata bermakna referensial. Kalau kata-kata itu tidak mempunyai referen, maka kata itu disebut kata bermakna nonreferensial. Kata meja termasuk kata yang bermakna referensial karena mempunyai referen, yaitu sejenis perabot rumah tangga yang disebut ’meja’. Sebaliknya kata karena tidak mempunyai referen, jadi kata karena termasuk kata yang bermakna nonreferensial. (Nafinuddin, 2020)

c. Makna Berdasarkan Ada Dan Tidak Adanya Nilai Rasa Pada Sebuah Kata

1) Makna Denotasi

Menurut Chaer :1994) Makna denotatif pada dasarnya sama dengan makna referensial sebab makna denotatif lazim diberi penjelasan sebagai makna yang sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman lainnya. Jadi, makna denotatif ini menyangkut informasi- informasi faktual objektif. Oleh karena itu, makna denotasi sering disebut sebagai ’makna sebenarnya’. Umpama kata perempuan dan wanita kedua kata itu mempunyai dua makna yang sama, yaitu ’manusia dewasa bukan laki-laki’. (Nafinuddin, 2020)

2) Makna Konotasi

Makna konotatif apabila kata itu mempunyai ”nilai rasa”, baik positif maupun negatif. Jika tidak memiliki nilai rasa maka dikatakan tidak memiliki konotasi. Tetapi dapat juga disebut berkonotasi netral. Makna konotatif dapat juga berubah dari waktu ke waktu. Misalnya kata ceramah dulu kata ini berkonotasi negatif karena berarti ’cerewet’, tetapi sekarang konotasinya positif. (Nafinuddin, 2020)

d)Makna berdasarkan kriteri lain atau sudut pandang lain

1) Makna Asosiatif Dan Makna Konseptual

Leech (1976) membagi makna menjadi makna konseptual dan makna asosiatif. Yang dimaksud dengan makna konseptual adalah makna yang dimiliki oleh sebuah leksem terlepas dari konteks atau asosiasi apa pun. Kata kuda memiliki makna konseptual ’sejenis binatang berkaki empat yang biasa dikendarai’.

Jadi makna konseptual sesungguhnya sama saja dengan makna leksikal, makna denotatif, dan makna referensial.

Makna asosiatif adalah makna yang dimiliki sebuah leksem atau kata berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan sesuatu yang berada di luar bahasa. Misalnya, kata melati berasosiasi dengan sesuatu yang suci atau kesucian. (Nafinuddin, 2020)

2) Relasi Makna

Terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu antara lain:

a) Sinonim
b) Antonim
c) Homonim, Homofoni, Dan Homografi
d) Hiponimi Dan Hipernimi
e) Ambiguitas
f) Polisemi

7. PENGERTIAN KONTEKS

Konteks merupakan hal-hal atau unsur-unsur yang keberadannya sangat mendukung komunikasi, baik bagi pembicara maupun pendengar. Konteks secara makrostruktural adalah konteks situasi dan konteks kultural. Konteks situasi adalah lingkungan langsung tempat teks itu benar-benar berfungsi.

Menurut Halliday dan Hasan (1992:8) Konteks bahasa disebut ko-teks, sedangkan konteks luar bahasa (*extra linguistic contect*) disebut dengan konteks situasi dan konteks budaya atau konteks saja Malinowski dalam Halliday dan Hasan. Konteks adalah aspek-aspek internal teks dan segala sesuatu yang secara eksternal melingkupi sebuah teks menurut Sumarlam, (2003:14). Konteks wacana adalah aspek-aspek internal wacana dan segala sesuatu yang secara eksternal melingkupi sebuah wacana menurut Sumarlam, (2003:47). Berdasarkan pengertian tersebut maka konteks wacana secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu konteks bahasa dan konteks luar bahasa. (Rahmawati, 2016)

B. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka penelitian ini, diambil dari beberapa penelitian skripsi terdahulu yang membahas mengenai pergeseran penerjemahan antara lain :

(Hasyim et al., 2021) membahas mengenai keakuratan *Google Translation* sebagai mesin penerjemah dengan prespektif semiotika pada teks kuliner Prancis-Indonesia. Metode penelitian yang digunakan deskriptif menggunakan analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini disebutkan bahwa model semiotika dari terjemahan mesin pada *Google Translation* (GT) adalah terjemahan dari penanda (bentuk) bahasa sumber ke penanda (bentuk) bahasa sumber bahasa sasaran dengan menekankan kesepadanan konsep (pertanda) dari bahasa sumber dan bahasa sasaran. Penelitian tersebut juga mengemukakan bahwa GT dapat menerjemahkan yang sesuai secara akurat konsep teks kuliner Prancis-Indonesia menggunakan baik dalam bentuk kata, frasa, dan kalimat. Selain itu juga, diungkapkan kekurangan atau permasalahan yang terdapat pada GT yang belum dapat akurat mengidentifikasi konteks budaya bahasa sumber dan bahasa sasaran bahasa, sehingga hasilnya berupa terjemahan literal.

(Ilmi, 2019) membahas mengenai kesalahan morfologis pada teks terjemahan bahasa Arab-Bahasa Indonesia yang diterjemahkan oleh mesin penerjemah Google Translate (GT). Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis isi (content analysis). Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagian teks kitab Nahwa An-Nur Karangan Syekh Hasan Albana diterjemahkan mesin Google translate. Dari hasil penelitian menunjukan terdapat tiga metode penerjemhan pada google translate, yaitu metode kata demi kata, harfiah, dan terjemahan bebas. Ditemukannya delapan kekeliruan penerjemahan GT, dari segi morfologis mesin penerjemahan Google Translate lebih cenderung meluas makna daripada hakikat morfologi itu sendiri.

Ayu Mutmaina (2022) membahas mengenai kesalahan linguistik Hasil Terjemahan Teks Ilmiah Pada *Google Translate*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk kesalahan hasil terjemahan *Google Translate* pada tataran

sintaksis dan semantik. Pemerolehan data diambil melalui abstrak dari jurnal internesional dengan menggunakan metode baca markah, dengan teknik analisis linguistik Presskriptif yang berusaha menjelaskan bentuk-bentk standar bahasa. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat tiga Klasifikasi kesalahan kontruksi pada tataran semantik dari hasil terjemahan abstrak artikel ilmiah dengan menggunakan *Google tranlate*.

(Alawi, 2019) dengan judul penelitian Kualitas Terjemahan *Proverb* Ke dalam Bahasa Indonesia Menggunakan *Google Translate*. Adapun fokus penelitian ini yaitu bagaimana *Proverb* (pribahasa) diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menggunakan GT. Pribahasa merupakan hasil produk budaya yang bentuknya baku dan menggunakan leksikon-leksikon spesifik sehingga manusia pun akan kesulitan untuk menerjemahkannya. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan: pengumpulan data, analisis data, penyajian hasil analisis data. Terdapat 100 Pribahasa yang dianalisis tingkat kualitasnya. Sebelumnya, 100 pribahasa tersebut telah diterjemahkan oleh penerjemah. Hasil terjemahan tersebut itulah yang menjadi tolak ukur kualitas terjemahan GT. Penelitian ini mengungkap akurasi dan sesuai hasil terjemahan *proverb* ke dalam bahasa indonesia dengan menggunakan GT. Adapun data yang diperoleh pada penelitian ini memperlihatkan sebagian besar pribahasa tersebut dapat dipahami meskipun tidak membentuk pribahasa secara akurat. Akan tetapi, terdapat sejumlah kecil penerjemahan GT yang menghasilkan ungkapan yang sulit dipahami dalam bahasa sasaran.

(Defina et al., 2019) membahas mengenai Analisis Kebahasaan Hasil Terjemahan Abstrak Berbahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia dengan *Google Translate*. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kesalahan hasil terjemahan dengan menggunakan *Google Translate* dan menganalisis keslaahannya. Objek penelitiannya menggunakan abstrak artikel ilmiah yang diunduh di web doaj.org dengan jumlah dua sampel abstrak artikel. Adapun hasil penelitian yang ditemukan adalah terdapat kesalahan dalam hasil terjemahan *google translate*. Penerjemahan *google translate* kurang akurat dalam hal pilihan padanan kata (diksi) dan struktur kalimatnya. Penggunaan GT hanya dapat

digunakan untuk satu padanan kata saja dari bahasa sumber ke bahasa target. Namun, padanan kata yang dicaripun seringkali sangat terbatas dan belum tentu sesuai dengan konteks kalimat dan konteks budayanya.

Nabila Elsya, dkk (2021) membahas mengenai penerjemahan *gérondif* dalam bahasa Prancis pada Bahasa Indonesia: Analisis Sintaksis Dan Semantik pada kalimat yang terdapat dalam novel *L'élégance du Hérisson karya Muriel Barbery* dan novel terjemahannya yang berjudul Kemolekan Landak oleh Jean Couteau dan Laddy Lesmana dengan melihat pergeseran bentuk serta hubungan makna pada terjemahannya dalam bahasa indonesia. Data pada penelitian ini adalah seluruh kalimat yang memiliki bentuk *gérondif* dan terjemahannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adanya 183 data berupa kalimat dengan bentuk *gérondif* beserta terjemahannya yang mengalami pergeseran terjemahan berupa pergeseran level sebanyak 95 data, pergeseran kategori yang terbagi atas pergeseran struktur sebanyak 26 data, pergeseran kelas kata sebanyak 5 data, pergeseran unit sebanyak 24 data, dan pergeseran inta sistem sebanyak 16 data. Terdapat pula 15 pergeseran campuran dan 2 data yang tidak mengalami pergeseran. Pada hubungan makna terdapat 9 hubungan makna pada kalimat terjemahan pada seluruh data.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian yang hampir serupa dengan topik sedikit berbeda yaitu pergeseran penerjemahan resep-resep makanan Prancis pada *google translate*. Persamaan dari penelitian-penelitian di atas dengan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sama-sama pada mesin *google translate* yang digunakan. Adapun perbedaanya adalah pada pemilihan objek data penulis yaitu pergeseran hasil terjemahan resep makanan prancis.